

**PENGARUH ANALISA LAPORAN KEUANGAN DAN NILAI
PENYUSUTAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN MINYAK BUMI DAN
GAS**

Marissa Pardosi¹, Francis Hutabarat²
1932042@unai.edu¹, fmhutabarat@unai.edu²
Universitas Advent Indonesia

Abstrak

Waktu berjalan maju sebagaimana bisnis yang berkembang pesat dan maju sehingga persaingan antarperusahaan semakin ketat. Pandemi Covid-19 yang tak terduga datang dan segera melumpuhkan ekonomi dunia yang mana keadaan ini semakin membuat sengit persaingan antarperusahaan. Dalam menghadapi ketatnya persaingan, target pertama yang ditetapkan perusahaan adalah laba. Manajemen perusahaan berusaha untuk mencari tahu hal-hal yang dapat mendorong peningkatan laba atau mencegah penurunan laba agar perusahaan dapat bertahan atau menguasai persaingan global. Laba adalah perhatian utama pengguna informasi karena angka laba diharapkan menjadi representasi yang cukup baik dari kinerja perusahaan secara keseluruhan, jika perusahaan tidak berhasil mendapatkan laba maka dinyatakan perusahaan tidak mampu untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Penelitian ini akan memberikan pemahaman dan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh nilai depresiasi, *capital expenditure*, dan jumlah aset terhadap laba perusahaan pada perusahaan minyak bumi dan gas tahun 2018-2020. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah alat uji analisis regresi linier dan hasil dari penggunaan metode *purposive sampling* terdapat 10 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah *capital expenditure* dan depresiasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba dan total aset memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan di sektor minyak bumi dan gas pada tahun 2018-2020. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aset untuk meningkatkan penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan.

Kata Kunci: CAPEX, Depresiasi, Total Aset, Laba, Minyak Bumi dan Gas

Abstract

Time is moving forward as businesses are growing rapidly and advancing so that the competition between companies is getting tougher. The unexpected Covid-19 pandemic came and immediately paralyzed the world economy, which made the competition between companies even more fierce. In the face of intense competition, the first target set by the company is profit. The company's management tries to find out things that can encourage increased profits or prevent profit declines so that the company can survive or dominate global competition. Profit is the main concern of information users because profit figures are expected to be a fairly good representation of the company's overall performance, if the company does not succeed in making a profit, it is declared that the company is incapable to continue its business activities. This study will provide a deeper understanding and analysis of the impact of depreciation, capital expenditure, and total assets on company profits in oil and gas companies in 2018-2020. The technique used in analyzing the data is a linear regression analysis test tool and the outcome of using the purposive sampling method are 10 companies selected as research samples. The outcome of the analysis shows that the amount of capital expenditure and depreciation has no significant effect on profits and total assets have positive impact on company profits in the oil and gas sector in 2018-2020. This positive relationship indicates that the company uses all assets to increase sales which will affect revenue.

Keywords: CAPEX, Depreciation, Total Asset, Net Income, Petroleum and Gas

PENDAHULUAN

Ichsan (2013) menyatakan bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan produktif yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menciptakan produk kepada konsumen guna memenuhi kebutuhan konsumen dan memperoleh laba. Tujuan primer perusahaan adalah untuk memperoleh laba (profit) tertinggi baik dari hasil kegiatan usahanya ataupun dari investasi yang ditanamkan dalam perusahaan yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Laba adalah perhatian utama pengguna informasi, karena angka laba diharapkan menjadi representasi yang cukup baik dari kinerja perusahaan secara keseluruhan yang mana apabila perusahaan tidak berhasil mendapatkan laba maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Waktu berjalan maju sebagaimana bisnis yang berkembang pesat dan maju sehingga persaingan antarperusahaan semakin ketat. Waktu identik dengan masa depan yang tidak dapat diprediksi, hal ini menandakan bahwa akan selalu ada peristiwa tak terduga yang dapat terjadi di masa mendatang, seperti halnya pandemi Covid-19 yang seketika datang segera melumpuhkan ekonomi dunia yang mana keadaan ini membuat semakin sengit persaingan antarperusahaan. Dalam menghadapi ketatnya persaingan, target pertama yang ditetapkan perusahaan adalah laba. Manajemen perusahaan berusaha untuk mencari tahu hal-hal yang dapat mendorong peningkatan laba atau dapat mencegah penurunan laba agar perusahaan dapat bertahan atau menguasai persaingan global. Untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi laba perusahaan baik itu meningkatkan laba ataupun sebaliknya, penulis menganalisa pengaruh dari tiga

sudut pandang berbeda. Pertama, penelitian ini melihat dari bagaimana perusahaan mengelola aset tetapnya yang dilihat dari nilai depresiasi aset tetap perusahaan. Dalam proses mendukung pengembangan usaha, perusahaan membutuhkan suatu perlengkapan pendukung, salah satu diantaranya adalah aset tetap. Aset tetap dimanfaatkan dalam kegiatan operasi perusahaan sebagai suatu bentuk investasi perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. Fungsi aset tetap berkurang setiap periode karena penggunaan dan kerusakan aset tersebut sehingga diperlukan pengelolaan kebijakan khusus baik dalam pemakaian, perawatan, pengendalian maupun pembukuan. Menurut Rahmawaty, et al., besarnya biaya penyusutan aset tetap memiliki dampak terhadap laba perusahaan. Kedua, dilihat dari analisa laporan keuangan bagaimana perusahaan mengelola usahanya dengan menempatkan investasi untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan berinvestasi ke dalam perusahaan dengan melakukan pengeluaran *capital expenditure* (CAPEX). Smith (1983) menyatakan *capital expenditure* sebagai pengeluaran yang diharapkan dapat meningkatkan surplus secara kontinu. Hasil analisis Haryanto, dkk., menyatakan *capital expenditure* memiliki dampak terhadap laba perusahaan, namun hasil ini berbeda dengan pendapat Mutiara dan Kartawinata (2014) bahwa *capital expenditure* tidak mempengaruhi tingkat laba. Ketiga, diketahui dari bagaimana perusahaan mengembangkan usahanya setiap waktu yang mana indikator yang dipilih adalah total aset perusahaan yang akan memberikan informasi ada tidaknya kontribusi yang diberikan aset dalam proses perolehan laba perusahaan. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari

tingginya perputaran rasio perputaran aset.

Maka suatu perusahaan dapat dikatakan sukses dalam mengelola kegiatan usahanya apabila perusahaan tersebut dapat mengelola aset tetap secara efisien (nilai depresiasi), dapat menempatkan investasi perusahaan dengan baik (*capital expenditure*), dan dapat mengembangkan usahanya setiap waktu (total aset).

Griner dan Gordon (1995) berpendapat bahwa *capital expenditure* ialah dana yang dikeluarkan untuk beragam kebutuhan seperti properti, pabrik, dan peralatan. Sedangkan Riyanto (2001) menyatakan bahwa *capital expenditure* sebagai suatu kegiatan belanja perusahaan dan alokasi dana penanaman modal pada aset perusahaan. Horne (2001) menyatakan bahwa *capital expenditure* adalah pengeluaran yang menghasilkan manfaat di masa mendatang, sehingga dianggap sebagai pengeluaran modal daripada biaya dari suatu periode saat terjadi. Syamsuddin (2007) berpendapat bahwa aset tetap disebut sebagai aset yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, karena aset tetap menunjang profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan *Financial Accounting Standards Board*, aset adalah manfaat ekonomik yang pasti di masa mendatang untuk dikuasai dan dikelola oleh perusahaan sebagai hasil dari kejadian atau transaksi di masa lampau. Aset merupakan barang ekonomi dan nilai tukar suatu perusahaan, organisasi, unit bisnis atau individu. Dalam arti hukum, aset adalah harta benda yang meliputi aset berwujud dan tidak berwujud yang termasuk dalam aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau individu.

Aset tetap berwujud ialah aset yang memiliki masa guna lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik seperti bangunan, mesin dan kendaraan

sebaliknya aset tetap tidak berwujud ialah aset yang berwujud nonfisik seperti hak paten, hak sewa, dan hak cipta. Aset tetap memiliki masa manfaat relatif permanen maka aset tetap dengan masa manfaat yang terbatas harus disusutkan (depresiasi) setiap periode. Menurut Mujairimi (2021), depresiasi adalah pengalokasian biaya atas aset yang dimiliki oleh entitas seperti mobil, mesin, pabrik dan lain sebagainya. Depresiasi disebabkan oleh dua faktor, yaitu fisik dan fungsional. Penyebab suatu aset tetap disusutkan adalah fungsi aset yang menurun seiring berjalannya waktu yang diakibatkan oleh keausan karena penggunaan, usia dan kecacatan. Sedangkan faktor fungsional disebabkan oleh adanya perubahan permintaan pada produk yang dihasilkan atau kemajuan teknologi yang menjadikan penggunaan kembali aset tetap tidak menguntungkan karena aset tersebut tidak dapat memenuhi keperluan produksi dan harus diganti. Biaya depresiasi ditentukan oleh tiga hal, yaitu harga beli atau harga perolehan yang sejalan dengan pendapat Zaki Bairdwan (2011) yaitu pada setiap periode akuntansi biaya akan timbul secara sistematis sebagai hasil alokasi dari setengah harga beli aset tetap, residu (perkiraan jumlah yang akan diterima ketika melepaskan aset), dan masa manfaat.

Setelah perusahaan berhasil menjual produknya, dana yang dihasilkan dari aliran bisnis yang kemudian dialirkan kembali ke bisnis perusahaan disebut pendapatan. Reeve et al. (2010) menyatakan bahwa beda positif yang dihasilkan dari pengurangan pendapatan dan pengeluaran (beban) disebut laba. Laba tahun berjalan atau laba bersih adalah penghasilan perusahaan setelah dikurangi beban. Definisi pendapatan menurut IAI (2007) adalah penghasilan yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang sering disebut

dengan nama akun lain seperti sewa, royalti, penghasilan jasa, dividen, bunga, penjualan.

METODE

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam meneliti populasi atau sampel penelitian. Lokasi penelitian yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor minyak bumi dan gas serta perusahaan yang memiliki lini produk termasuk dalam sektor minyak bumi dan gas, sedangkan periode penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor minyak bumi dan gas periode 2018-2020 yang terdapat dalam situs web *www.idx.co.id* dan situs web dari tiap perusahaan menjadi sumber perolehan data sekunder. Metode *purposive sampling* digunakan dalam memilih sampel penelitian, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor minyak bumi dan gas pada periode 2018-2020.

2. Perusahaan yang menghasilkan produk yang termasuk dalam sektor minyak bumi dan gas.

Berdasarkan kriteria diatas, penulis membuat keputusan akhir bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 10 perusahaan, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
ARTI	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk.
BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk
ELSA	PT. Elnusa, Tbk.
ENRG	PT. Energi Mega Persada, Tbk.
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk.
MEDC	PT. Medco Energi Internasional, Tbk
RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk.
SURE	PT. Super Energy, Tbk.
WOWS	PT. Ginting Jaya Energi, Tbk.
PTRO	PT. Petrosea, Tbk.

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Laba perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan *capital expenditure*, depresiasi dan total aset digunakan sebagai variabel independen. Tiap variabel diuji sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dengan memakai teknik analisis data yaitu alat uji analisis regresi linier. Penulis menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22 sebagai alat bantu untuk mengolah data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Interpretasi Regresi Linear

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	- 65.360	123.215
CAPEX	1.362	.743
DEP	-.077	.582
TA	-.012	.004

a. Dependent Variabel: NI

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\text{LABA} = -65.360 + 1.362\text{CAPEX} - 0.077\text{DEP} - 0.012\text{TA}$$

Dari persamaan hasil regresi data panel diatas, laba perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Konstanta yang didapat dari hasil olah data adalah -65.360, artinya laba akan menurun sebesar 65.360.
2. Koefisien regresi untuk variabel *capital expenditure* (CAPEX) adalah 1.362, artinya jika variabel *capital expenditure* meningkat 1% dengan anggapan variabel lain tetap maka laba perusahaan akan meningkat menjadi 1.362.
3. Koefisien regresi untuk variabel depresiasi (DEP) adalah -0.077, artinya jika variabel depresiasi meningkat 1% dengan anggapan variabel lain tetap maka laba perusahaan akan turun sebesar 0.077.
4. Koefisien regresi untuk variabel total aset (TA) adalah -0.012, artinya jika variabel total aset meningkat 1% dengan anggapan

variabel lain tetap maka laba perusahaan akan turun sebesar 0.012.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Durbin-Watson
1	1.941

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Dari data keluaran diatas, didapati nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.941. Hasil ini dipadankan dengan nilai signifikansi 0.05, jumlah sampel (n) yang digunakan adalah 30 dan jumlah variabel bebas adalah 3 (k=3), sehingga hasil pada tabel Durbin-Watson akan terlihat pada $dL = 1.214$ dan $dU = 1.650$. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif karena nilai d berada pada $1.941 > 1.650$ (dU).

Uji Multikolienaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAPEX	.749	1.335
	DEP	.745	1.342
	TA	.994	1.006

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Hasil uji multikolienaritas diatas menunjukkan nilai *tolerance* < 0.10 yang mana tidak terdapat korelasi antarvariabel independen yang melebihi angka 95%. Hasil yang sama ditunjukkan oleh *Variance Inflation Factor* (VIF) bahwa nilai VIF < 10 yang menyimpulkan hasil dalam pengujian ini adalah tidak terjadi multikolienaritas.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

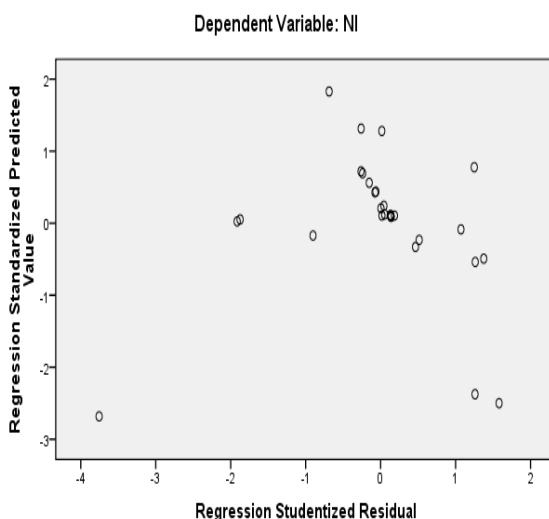
	CAPEX	NI	DEP
N	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	-	1.3444E2
	Std. Dev	96.1010	96.0411
Most Extreme Differences	Abs	.212	.315
	Pos.	.210	.178
	Neg.	-.212	-.331
Kolmogorov-Smirnov Z	1.163	1.814	1.725
Asymp. Sig. (2-tailed)	.134	.003	.005

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Pengujian uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.134, 0.003, dan 0.005 maka disimpulkan bahwa secara statistik data telah terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Dari data yang ditampilkan, hasil heterokedastisitas menunjukkan pola yang tidak jelas dan tidak menyebar secara acak diatas titik Y dan X sehingga penulis menyimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Reg.	351060	3	117020	5.005	.007 ^a
	1.217		0.406		
Res.	607882	26	233800		
	1.733		.836		
Total	958942	29			
	2.949				

a. Predictors: (Constant), TA, CAPEX, DEP

b. Dependent Variable: NI

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Dari hasil yang diperoleh, nilai probabilitas Uji F menunjukkan angka diatas taraf signifikansi alpha 5% yakni sebesar 5.005 dan nilai probabilitas F-Statistic $0.007 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model ini tidak layak digunakan.

4. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	t	Sig.	Ket.
1 (Cons.)	-.530	.600	
	1.833	.078	Ditolak
	-.132	.896	Ditolak
	-3.291	.003	Diterima

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji regresi parsial pada alpha = 5%, yaitu:

- Nilai t-stat variabel *capital expenditure* (CAPEX) adalah 1.833 dan nilai probabilitas sebesar 0.078 > 0.05 yang mana H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya CAPEX tidak

- memiliki dampak signifikan terhadap laba perusahaan.
- b. Variabel depresiasi (DEP) menunjukkan nilai t-stat sebesar -0.132 dan nilai probabilitas sebesar $0.896 > 0.05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya depresiasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap laba perusahaan.
 - c. Nilai t-stat variabel total aset (TA) menunjukkan angka sebesar -3.291 dan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$ yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya total aset memiliki dampak signifikan terhadap laba perusahaan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.293	483.52956

a. Predictors: (Constant), TA, CAPEX, DEP

Sumber: Pengolahan data penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan output SPSS koefisien determinasi dengan nilai 0.366 atau 36.6% yang menunjukkan bahwa *capital expenditure* (CAPEX), depresiasi (DEP), dan total aset (TA) secara bersama-sama tidak mempengaruhi laba perusahaan sebesar 36.6% sedangkan 63.4% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Laba Perusahaan.

Ketika mengeluarkan *capital expenditure*, perusahaan memprediksi adanya pengembalian yaitu laba di masa

mendatang yang sejalan dengan pendapat Shapiro (2005) bahwa *capital expenditure* dibelanjakan dengan tujuan akan menghasilkan aliran kas masuk di masa mendatang dan pendapat Riyanto (2010) yaitu tujuan peningkatan aset tetap adalah guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa mendatang. Dari proses pengolahan data, hasil statistik menunjukkan bahwa *capital expenditure* tidak mempengaruhi laba perusahaan minyak bumi dan gas pada tahun 2018-2020 atau peningkatan aset tetap perusahaan yang dinyatakan sebagai belanja modal tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini diketahui dari nilai probabilitas *capital expenditure* yang berada diatas tarif signifikansi 0.05 (5%) yaitu 0.078 (7.8%). Artinya, dengan adanya penambahan *capital expenditure* belum dapat dipastikan perusahaan akan mendapat laba di masa mendatang. Oleh sebab itu, jika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan maka peningkatan belanja modal harus disertai dengan peningkatan dari variabel lain.

b. Pengaruh Depresiasi Terhadap Laba Perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas depresiasi terhadap laba perusahaan sebesar $0.896 > 0.05$, artinya depresiasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = -65.360 + 1.362CAPEX - 0.077DEP - 0.012TA$, artinya apabila tidak terdapat nilai depresiasi aset tetap maka nilai laba perusahaan akan turun sebesar 65.360 dan setiap penambahan 1 nilai depresiasi aset tetap maka nilai laba perusahaan akan turun sebesar 0,077.

c. Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas total aset terhadap laba perusahaan adalah $0.0003 < 0.05$, artinya total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Makna dari dampak positif ini adalah apabila jumlah aset perusahaan meningkat maka perusahaan akan semakin untung dimana penambahan aset dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Satria (2016) dan Jannah (2017) yang mengungkapkan bahwa aset memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan, berbeda dengan hasil yang diperoleh Wardiningsih (2017) dan Utami (2018) bahwa aset tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa *capital expenditure* dan depresiasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan di sektor minyak bumi dan gas pada tahun 2018-2020. Disisi lain, apabila diukur dari ukuran perusahaan yang diwakilkan dengan total aset perusahaan didapati bahwa terdapat pengaruh positif antara total aset dan laba perusahaan di sektor minyak bumi dan gas pada tahun 2018-2020. Hubungan positif antara total aset dan laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aset untuk meningkatkan penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan.

Bagi manajer perusahaan diharapkan agar pengelolaan perusahaan dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga memperoleh laba yang maksimal yang dilihat dari pengelolaan *capital expenditure*, nilai depresiasi dan total aset perusahaan. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi

dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisa perusahaan di sektor atau indeks lain dengan menggunakan variabel lain, dan diharapkan untuk menambah tahun pengamatan agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, I. N. Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal UNESA*, 1-19.
- Haryanto, T., & Retnaningrum, M. 2019. Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Revenue, Number of Customer, Profit Dan Return on Investment (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2016). *JMM UNRAM-Master of Management Journal*, 8(3), 270-279.
- Ichsan, N. 2013. Tinjauan Mengenai Bentuk-Bentuk Perusahaan Dalam Konsep Ekonomi Konvensional Dan Fiqh Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 168-200.
- Mairuhu, S., dan Tinangon, J. J. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 404-412.
- Maruta, H. 2017. Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, 1(1), 63-97.

- Masril. 2018. Pengaruh CAR, DAR, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan Dan Minuman 2012 – 2016 Di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(1), 79-84.
- Mujairimi. 2017. *Pengantar Akuntansi 1: Berdasarkan SAK ETAP*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Mutiara, N. A., Kartawinata, B. R. 2014. Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Pada Perusahaan Jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Proceedings SNEB*, 1-10.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Vikaliana, R., dan Setyawati, N. W. 2021. Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92-98.
- Smith, Gerald W. 1983. *Engineering Economy: Analysis of Capital Expenditures*. Iowa: Iowa State University Press, Science Press, Ephrata, Pa.
- Syahrul, S., Safri, S., dan Naibaho, E. 2021. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 163-180.
- Wairooy, A. 2017. Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba pada PT. Bank Sulselbar. *Jurnal Office*, 3(1), 1-6.
- Wendy, M., dan Kharisma, F. 2020. Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Laba Perusahaan Pada Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 664-671.
- Zulkarnain, M. 2020. Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI). *Journal of Applied Business Administration 4* (1). 1-8.